



**EFEKTIFITAS MEDIA SIBELIUS  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN TEORI MUSIK  
DI SMK N 1 PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Seni Musik

oleh

Jendra Bagus Setiyabudi

2501415157

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 27 Februari 2020

Pembimbing,



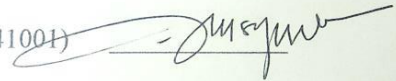
M. Usman Wafa, S.Pd., M.Pd.

NIP.198012042015041001

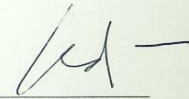
## PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul “Efektivitas Media Sibelius untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Teori Musik di SMK N 1 Purwokerto” telah disetujui dan disahkan untuk digunakan dalam penelitian.

M. Usman Wafa, S.Pd., M.Pd. (NIP.198012042015041001)  
Pembimbing,



Dr. Udi Utomo, M.Si. (NIP. 1967083119930110001)  
Kaprosdi. Pendidikan Seni Musik.



## PENGESAHAN SKRIPSI

**Skripsi berjudul “Efektifitas Media Sibelius untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Teori Musik di SMK N 1 Purwokerto”**

karya Jendra Bagus Setiyabudi NIM 2501415157 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 11 Mei 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Juni 2020


Panitia

Ketua,  
  
Drs. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP. 196202211989012001

Sekretaris,

  
Drs. Moh Muttaqin, M.Hum.  
NIP. 196504251992031001

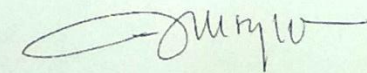
Penguji I,

  
Drs. Eko Rallarjo, M.Hum.  
NIP. 196510181992031001

Penguji II,

  
Kusriana Widjajantie, S.Pd., M.A.  
NIP. 197205182005012001

Penguji III,

  
M. Usman Wafa, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198012042015041001



## PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Jendra Bagus Setiyabudi

NIM : 2501415157

menyatakan bahwa Skripsi berjudul **“Efektifitas Media Sibelius untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Teori Musik di SMK N 1 Purwokerto”** ini benar-benar karya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 11 Mei 2020



Jendra Bagus Setiyabudi

NIM. 2501415157

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup itu seperti sepeda. Untuk menjaga keseimbangan, anda harus tetap bergerak.”

(Albert Einstein)

“Cobalah untuk tidak menjadi orang yang sukses, tapi cobalah untuk menjadi orang yang berharga.”

(Albert Einstein)

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas semua rahmat dan nikmat-Nya, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. kedua Orang tua saya yang selalu memberi dukungan moral serta do'a restu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kusuma Fitriyana yang selalu memberi motivasi serta dukungan saat saya malas mengerjakan skripsi.
3. sahabat dan teman-teman saya yang selalu mendoakan saya (Singgih K, Mifthahul Huda, Yupa Anggoro, Unggul Prasetyo, Win Rivai, Kiting, Gustom, Eko toyib, Esa Pandu, Imam Khanifudin, Renggani P, Imelda T. )

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Efektifitas Media Sibelius Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Teori Musik di SMK N 1 Purwokerto”.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Mochammad Usman Wafa, S.Pd.,M.Pd.Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta tulus ikhlas dalam membantu menyusun penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Kepala SMK Negeri 1 Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian.

7. Bapak Widi dan Bogi Pranata serta seluruh Staf dan Karyawan SMK Negeri 1 Purwokerto yang telah membantu penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayah dan Ibu kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi semangat dan doa kepada penulis.
9. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini

Akhirnya, penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 11 Mei 2020

Penulis



## SARI

Setiyabudi, Jendra Bagus. 2020. *Efektifitas Media Sibelius untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Teori Musik di SMK N 1 Purwokerto*. Skripsi. Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing M. Usman Wafa, S.Pd., M.Pd.

### **Kata Kunci: Sibelius, Hasil Belajar, Teori Musik**

Pembelajaran musik bukan hanya sekedar teori, namun juga belajar bagaimana mengimplementasikan dalam bentuk konkrit berupa simbol-simbol bunyi, maka dari itu pembelajaran seni musik membutuhkan media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni musik adalah *Software Sibelius 7*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar peserta didik pada pembelajaran teori musik dengan media *Software Sibelius 7*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *true experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 510 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X RPL 1 dan X RPL 2 yang masing-masing terdiri dari 35 peserta didik dan dipilih dengan teknik *simple random sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok peserta didik yang menggunakan media sibelius 7 dalam pembelajaran dengan kelompok yang tidak menggunakan media sibelius 7 dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik dari kelompok eksperimen 80,50, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik dari kelompok kontrol adalah 73,3. Dari hasil analisis *Independent Sample t-Test* dengan bantuan program SPSS 22 terlihat bahwa nilai *sig. (2 – tailed) = 0,004 < 0,05* dan *mean difference = -7,17* yang artinya terdapat perubahan positif yang signifikan dari hasil belajar peserta didik X SMK Negeri 1 Purwokerto pada pembelajaran teori musik dengan media *software Sibelius 7* jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media *software Sibelius 7*, serta terdapat selisih 7,14 diantara rata-rata kedua kelompok sedangkan tanda negatif mempunyai arti bahwa kelompok 1 (kelompok kontrol) memiliki rata-rata yang lebih rendah dari pada kelompok 2 (kelompok eksperimen).

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan positif yang signifikan dari hasil belajar peserta didik X SMK Negeri 1 Purwokerto pada pembelajaran teori musik dengan media *software Sibelius 7* jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media *software Sibelius 7*.

## **DAFTAR ISI**

PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB</b>	
<b>I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Sistematika Skripsi.....	5
1.5.1 Bagian Awal.....	5
1.5.2 Bagian Isi.....	6
1.5.3 Bagian Akhir.....	6
<b>BAB</b>	
<b>II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7

2.2 Landasan Teoretis.....	9
2.2.1 Belajar dan Pembelajaran.....	9
2.2.2 Media pembelajaran.....	11
2.2.3 Sibelius 7.....	12
2.2.4. Hasil Belajar.....	14
2.2.5 Teori Musik.....	15
2.2.5.1 Notasi Musik .....	15
2.2.5.2 Tangga nada.....	16
2.2.5.3 Akor.....	19
2.3 Kerangka Berpikir.....	19
2.4 Hipotesis.....	20
<b>BAB</b>	
<b>III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	22
3.2 Subjek Penelitian.....	23
3.2.1 Populasi.....	23
3.2.2 Sampel.....	23
3.3 Lokasi Penelitian.....	24
3.4 Variabel Penelitian.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Teknik Observasi.....	24
3.5.2 Teknik Wawancara.....	24
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	25

3.5.4 Teknik Tes.....	25
3.6 Prosedur Penelitian.....	25
3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian.....	25
3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	27
3.6.3 Tahap Pencatatan dan Pengolahan Data.....	27
3.6.4 Tahap Pembuatan Simpulan.....	27
3.7 Analisis Instrumen.....	27
3.7.1 Validitas.....	27
3.7.2 Reliabilitas.....	29
3.7.3 Penentuan Instrumen Tes.....	30
3.8 Teknik Analisis Data.....	30
3.8.1 Teknik Analisis Data Awal.....	30
3.8.1.1 Uji Normalitas.....	32
3.8.1.2 Uji Homogenitas.....	33
3.8.1.3 Uji Kesamaan Rata-rata.....	34
3.8.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	35
3.8.2.1 Uji Normalitas.....	35
3.8.2.2 Uji Homogenitas.....	35
3.8.2.3 Uji Hipotesis.....	36
<b>BAB</b>	
<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	37
4.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran.....	37

4.1.2 Pelaksanaan Tes.....	38
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Data Akhir.....	39
4.2.2 Analisis Data Akhir.....	41
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	41
4.2.2.2 Uji Homogenitas.....	42
4.2.2.3 Uji Hipotesis.....	43
4.3 Pembahasan.....	44
<b>BAB</b>	
<b>V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Tangga Nada C Mayor.....	17
Gambar 2.2 Contoh Tangga Nada Minor Natural.....	17
Gambar 2.3 Interval Tangga Nada Minor Harmonis.....	18
Gambar 2.4 Tangga Nada Minor Melodis.....	18
Gambar 2.5 Kerangka Berpikir.....	20
Gambar 3.1 Desain Penelitian <i>Posttest-Only Control Design</i> .....	22
Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	37
Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	38



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Simbol-simbol pada Notasi Balok.....	15
Tabel 3.1 Hasil Analisis Validitas Butir Soal Uji Coba.....	28
Tabel 3.2 Analisis Reliabilitas dengan <i>Ms. Excel</i> .....	30
Tabel 3.3 Data Awal dari Nilai Ulangan Harian.....	31
Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Data Awal dengan SPSS.....	33
Tabel 3.5 Hasil Uji Homogenitas Data Awal dengan SPSS.....	34
Tabel 3.6 Hasil Uji Keramaan Rata-rata Data Awal dengan SPSS.....	35
Tabel 4.1 Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	37
Tabel 4.2 Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	37
Tabel 4.3 Data Akhir (Hasil <i>Post-test</i> ) Kelompok Eksperimen.....	39
Tabel 4.4 Data Akhir (Hasil <i>Post-test</i> ) Kelompok Kontrol.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Akhir dengan Program SPSS.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Data Akhir dengan Program SPSS.....	42
Tabel 4.7 Hasil Analisis <i>Independent-Samples T Test</i> dengan Program SPSS.....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Daftar Nama Peserta Didik Kelompok Eksperimen (X RPL 2).....	55
Lampiran 2 : Daftar Nama Peserta Didik Kelompok Kontrol (X RPL 1).....	57
Lampiran 3 : Daftar Nama Peserta Didik Kelompok Uji Coba (X TKJ).....	59
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	61
Lampiran 5 : Bahan Ajar.....	76
Lampiran 6 : Lembar Validasi RPP.....	81
Lampiran 7 : Kisi-kisi Soal Tes.....	89
Lampiran 8 : Soal.....	90
Lampiran 9 : Pedoman Penskoran.....	94
Lampiran 10 : Rubrik Penilaian Soal Uraian.....	97
Lampiran 11 : Lembar Validasi Soal Uji Coba.....	98
Lampiran 12 : Hasil Tes Uji Coba Soal.....	104
Lampiran 13 : Dokumentasi.....	106
Lampiran 14 : Surat Ketetapan Dosen Pembimbing.....	108
Lampiran 15 : Surat Bukti Penelitian.....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang melekat pada manusia mulai sejak dini dikarenakan pendidikan dapat membentuk karakter seseorang melalui berbagai proses pembelajaran. Pendidikan sendiri dibagi menjadi 3 yaitu pendidikan non formal, in formal, dan formal. Menurut UU no. 20 Tahun 2003, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur. Pendidikan in formal merupakan pendidikan awal yang dilakukan oleh keluarga untuk menciptakan kepribadian seseorang contohnya makan menggunakan tangan kanan seperti yang diajarkan oleh keluarga. Selain pendidikan in formal, pemerintah mewajibkan setiap warga negara untuk mengikuti pendidikan formal untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Pendidikan formal merupakan pelatihan berjenjang yang terorganisasi baik bersifat umum maupun khusus. Contohnya SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pendidikan formal bertujuan melatih peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik, seperti halnya meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, serta melestarikan adat dan budaya. Salah satu mata pelajaran yang mencakup semua poin tersebut dalam proses pembelajarannya ialah Seni Budaya yang di dalamnya terdapat 4 macam seni budaya, yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Menambah pengetahuan ataupun ketrampilan juga diperlukan. Bisa dengan belajar melalui internet, buku, maupun dengan pendidikan diluar sekolah. Saat ini banyak pendidikan non formal yang bisa diikuti untuk menambah ilmu dan ketrampilan. Pendidikan non formal adalah pelatihan diluar pendidikan formal yang dapat dilakukan berjenjang dan terstruktur, misalnya seperti les bahasa inggris dan les musik. Dari ketiga penjelasan tentang macam pendidikan bisa disimpulkan bahwa pendidikan sudah diperkenalkan dari usia dini.

Pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga mengajarkan serta melestarikan budaya. Misalnya seperti bahasa daerah,

seni tari, musik, rupa dan lain-lain. Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi, yang mana hal ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Peraturan menteri pendidikan No. 22 tahun 2006: 483). Mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang menggunakan kelima panca indera. Selain itu perasaan atau emosi juga dibutuhkan dalam pembelajaran seni musik. Menurut Dharsono (2004: 2) seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia. Sedangkan menurut Aserani (2011: 1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik. Dalam dunia pendidikan, musik memiliki peranan yang penting. Musik berfungsi menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri kita. Hal inilah yang membuat Indonesia mengadakan mata pelajaran kesenian di sekolah-sekolah di Indonesia termasuk mata pelajaran seni musik. Peserta didik diperkenalkan dengan teori dasar dalam bermain musik atau biasa disebut teori musik. Teori musik tidak lepas dari tangga nada, notasi, tempo, dan dinamika.

Inovasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan di zaman moderen ini karena akan memberi nuansa baru dalam belajar. Inovasi akan merubah cara belajar, metode belajar dan perubahan prestasi belajar (Bahaudin, 2017: 429). Inovasi membutuhkan peran aktif guru dan selalu *up-to-date* dalam memanfaatkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang diperlukan saat ini dalam bidang pendidikan adalah inovasi pada media pembelajaran. Media yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni musik adalah media yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera agar tujuan pembelajaran tercapai. Karena menurut Juknis sebagaimana dikutip oleh Setyawan (2017: 16), pembelajaran seni musik merupakan kegiatan berolah seni melalui musik yang dapat memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikiran, perasaan yang berkaitan erat dengan sikap pemahaman. Pembelajaran musik bukan hanya sekedar teori, namun juga belajar

bagaimana mengimplementasikan dalam bentuk konkrit berupa simbol-simbol bunyi, maka dari itu pembelajaran seni musik membutuhkan media yang mampu mengaktualisasikan unsur-unsur musik menjadi kesatuan yang mudah dipahami peserta didik.

Dewasa ini kemajuan teknologi dalam bidang musik berkembang sangat pesat. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena peran teknologi bagi manusia sangat besar tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Menurut Sinaga, *et.al* (2019: 2) teknologi berkembang sangat pesat, mempermudah guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Berkembangnya teknologi memudahkan pendidik memberi inovasi dalam penyampaian materi terhadap peserta didik. Hal itu bisa diterapkan agar peserta didik lebih antusias dalam menerima materi sehingga akan meningkatkan daya tarik tersendiri. Media pembelajaran dan fasilitas pembantu dalam penyampaian materi saat ini sangat beragam khususnya untuk mata pelajaran seni musik, mulai dari hardware (Komputer/ Laptop, LCD, *Speaker/Amplifier*, Alat musik) dan software.

Salah satu *software* yang dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi tentang unsur teori musik kepada peserta didik adalah *software notater*. *Software notater* merupakan perangkat lunak yang bisa digunakan untuk menulis notasi balok, membuat sebuah komposisi, atau untuk mengaransemen sebuah lagu. Salah satu software yang merupakan software notater yaitu *Software Sibelius 7*. Keunggulan dari *Sibelius 7* ini adalah mudah untuk dioperasikan dan menghasilkan bunyi instrumen musik yang nyata. Menurut Magara (2013), *Sibelius 7* juga mempunyai keunggulan lain yaitu ketika pengguna menuliskan beberapa notasi di atas paranada yang membentuk sebuah melodi, pada saat itu juga pengguna dapat melakukan *playback* dan dapat mendengarkan hasil dari penulisan notasinya. Dari keunggulan-keunggulan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Sibelius 7* sesuai untuk digunakan oleh para pemula dalam belajar musik.

SMK N 1 Purwokerto merupakan sekolah menengah kejuruan yang mempunyai ragam jurusan seperti, Akuntansi (AK), Administrasi Perkantoran (AP), Pemasaran (PM), Farmasi (FM), Multimedia (MM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Pemilihan SMK N 1 Purwokerto

sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Purwokerto terdapat beberapa permasalahan terkait pembelajaran seni musik. Permasalahan tersebut diantaranya peserta didik belum memahami tentang notasi balok, tangga nada, dan tempo yang merupakan teori dasar dalam mempelajari musik. Permasalahan tersebut muncul ketika peneliti meminta peserta didik untuk memetik senar gitar nada E *open string* dan peserta didik yang bersangkutan tidak mengetahui maksud dari peneliti. Kemudian, saat peneliti meminta peserta didik untuk memainkan nada mi (3) pada alat musik pianika, peserta didik juga tidak mampu melaksanakannya. Untuk mencapai materi sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMK N 1 Purwokerto, sangat dibutuhkan pemahaman teori musik. Membaca notasi, mengetahui tangga nada, dan akor merupakan pondasi awal dalam bermain musik. Kurangnya pengetahuan peserta didik dipandang peneliti sebagai akibat dari cara penyampaian materi yang monoton yaitu dengan menerangkan tanpa mempraktikannya. Maka dari itu pendidik perlu inovasi-inovasi agar peserta didik mampu memahami materi tentang teori musik. Kemudian dalam observasi tersebut, peneliti juga memperoleh fakta bahwa pembelajaran di SMK N 1 Purwokerto mayoritas menggunakan media laptop. Hal ini sangat memudahkan peneliti untuk menyampaikan materi teori musik menggunakan media *software* Sibelius 7.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang mengarah pada penelitian tindakan kelas dengan judul Efektifitas media Sibelius untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran teori musik di SMK N 1 Purwokerto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Seberapa besar perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran teori musik dengan media *software* Sibelius 7 dengan pembelajaran teori musik tanpa media *software* Sibelius 7?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran



teori musik dengan media software Sibelius 7 dengan pembelajaran teori musik tanpa media software Sibelius 7.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis:

### **1.4.1 Manfaat teoretis**

- a. Menambah referensi bagaimana jika software Sibelius 7 diterapkan pada pembelajaran teori musik.
- b. Memberikan gambaran yang nyata tentang pembelajaran teori musik, serta dapat digunakan sebagai panduan untuk pembelajaran teori musik di Sekolah Menengah Kejuruan lain.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Manfaat penelitian bagi guru adalah untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang keterampilan, sebagai bahan untuk peningkatan kinerja dan profesionalisme saat mengajar.
- b. Manfaat penelitian untuk peserta didik adalah memperkenalkan proses pembelajaran teori musik menggunakan *software* Sibelius 7.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran teori musik di sekolah sehingga, dapat meningkatkan kemampuan maupun keterampilan peserta didik dalam bidang musik.

## **1.5 Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi bertujuan sebagai gambaran umum serta untuk mempermudah pada pembaca dalam mengetahui garis besar skripsi. Peneliti menyusun skripsi inimenjadi 3 bagian:

### **1.5.1 Bagian Awal**

Bagian awal skripsi berisi sampul berjudul, lembar berlogo, judul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari penelitian, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### **1.5.2 Bagian Isi**

Bagian isi terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustakan, dan landasan teoretis, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup. Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Tinjauan pustaka dan landasan teoretis berisi tentang tinjauan pustakan, landasan teoretis, kerangka berpikir, dan hipotesis. Metode penelitian berisi pendekatan penelitian, subjek, lokasi, dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis instrumen, dan teknik analisis data. Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum pelaksanaan dan hasil penelitian, analisis data akhir, dan pembahasan. Penutup berisi kesimpulan dan saran.

### **1.5.3 Bagian Akhir**

Bagian akhir berisi daftar pustakan dan lampiran. Lampiran terdiri dari instrumen penelitian dan bukti-bukti hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan referensi dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dari segi media pembelajaran dan permasalahan yang ditelitinya. Penelitian yang pertama adalah dari Magara (2013) Mahasiswa Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Media Sibelius 7 terhadap Tingkat Pemahaman Notasi Musik dan Akor di SMP Negeri 1 Mungkid*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan media Sibelius 7 dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran tanpa media Sibelius 7. Hal tersebut ditunjukkan dengan  $t$  hitung sebesar  $-4,357 > t$  tabel sebesar 2,46 pada taraf signifikansi 0,05. Rata-rata nilai *post-test* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 44,50 dan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 55,62. Terdapat selisih 11,12 diantara keduanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan positif yang signifikan pada prestasi belajar peserta didik yang menggunakan *software* Sibelius 7 dalam pembelajarannya jika dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik yang tidak menggunakan *software* Sibelius 7 dalam pembelajarannya.

Kemudian dalam penelitian Setyawan (2017), Dosen Program Studi Pendidikan Musik STKIP Citra Bakti yang berjudul "*Pemanfaatan Software Sibelius sebagai Media Pembelajaran Musik*" menunjukkan bahwa penggunaan *Software* Sibelius sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi balok pada peserta didik kelas XII A IPS di SMA Negeri 1 Driyorejo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dalam setiap siklus penelitiannya dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM. Sebelum dilakukan penelitian, terdapat lima peserta didik yang nilainya mencapai KKM dan 25 peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Dari Prasiklus ke siklus 1 terjadi peningkatan dengan 11 peserta didik yang nilainya mencapai KKM dan 19 peserta

didik yang nilainya masih di bawah KKM, kemudian dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan dengan 18 peserta didik yang nilainya mencapai KKM dan 12 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Dengan demikian penggunaan *Software Sibelius* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi balok pada peserta didik kelas XII A IPS di SMA Negeri 1 Driyorejo.

Berdasarkan hasil penelitian dari Syah (2014), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok dengan Menggunakan Media Sibelius 6 di SMP Negeri 12 Yogyakarta*” dapat diketahui bahwa: penggunaan media sibelius 6 dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi balok pada peserta didik kelas VIIB di SMP Negeri 12 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dalam setiap siklusnya. Nilai rata-rata mata pelajaran yang diperoleh peserta didik sebelum dilakukan tindakan sebesar 28 (Skor Maksimal 100), dari 33 peserta didik hanya 4 peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dari Prasiklus ke siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 55,8 (99,3%, ) dan peserta didik yang mencapai KKM bertambah menjadi 10 peserta didik, kemudian dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 74,8 (34%.) dan pada siklus 2 bertambah lagi menjadi 21 peserta didik yang mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Sibelius 7 dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca notasi balok karena tidak ada perbedaan yang berarti antara *software Sibelius 7* dengan Sibelius 6.

Bahaudin (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pembelajaran Notasi Balok Melalui Software Sibelius*” dan dimuat dalam Seminar Nasional Seni dan Desain FBS Unesa menyebutkan bahwa melalui media sibelius kemampuan guru sekolah-sekolah di Indonesia dalam membaca notasi balok akan meningkat. Hal tersebut dapat disimpulkan dari beberapa fakta, yaitu melalui pemutaran audio pada aplikasi sibelius, maka pengetik akan dimudahkan dalam menirukan melodi lagu/ menyanyikan lagu baru yang telah diketik. Kemudian, hasil pengetikan partitur melalui media *sibelius* tersebut juga dapat dicetak. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa penggunaan Sibelius 7 dapat meningkatkan kemampuan

guru dalam membaca notasi balok karena *software* Sibelius 7 juga dapat memberikan fasilitas yang diberikan oleh *software* Sibelius.

Artikel yang berjudul “*Sibelius Software sebagai Media Aransemen pada Kelompok Musik Keroncong Kurmunandi di Surabaya*” yang ditulis oleh Laksono (2017) menjelaskan bahwa peranan teknologi dalam mengembangkan bahan ajar baik bagi guru ataupun dosen selalu mengalami pengembangan yang begitu signifikan, sehingga dalam sebuah kemajuan haruslah diikuti dengan perkembangan pemikiran dan pemahaman tentang teknologi yang memacu kita untuk selalu membuat ide dan inovasi baru. Hal itu menunjukkan pentingnya inovasi untuk kesuksesan dari suatu pembelajaran, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan inovasi terkait media dalam pembelajaran seni musik. Media yang dipakai pun sama yaitu *software* Sibelius. Artikel tersebut menjelaskan bahwa *software* Sibelius diciptakan tidak lain untuk memotivasi dan berinovasi dalam mengembangkan bentuk karya komposisi ataupun aransemen.

Penelitian-penelitian yang dipaparkan di atas merupakan penelitian yang serupa atau relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini terletak dalam berbagai hal, yaitu permasalahan yang dibahas dalam penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, maupun media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Pada sub bab ini diuraikan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian ini, secara rinci aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **2.2.1 Belajar dan Pembelajaran**

Konsep tentang belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. Rifa'i & Anni (2015) menuliskan pengertian belajar dari beberapa ahli dalam bukunya sebagai berikut.

- a. Gagne dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
- b. Morgan menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.

- c. Slavin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
- d. Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Menurut Anurrahman (2012), belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan sikap ataupun tingkah laku dari seseorang yang berasal dari pengalaman dan melalui proses interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Suhito & Nuha (2018: 1) pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik (pengajar) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Gagne sebagaimana dikutip dalam Rifa'i & Anni (2015: 85) pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Menurut Hindsley sebagaimana dikutip dalam Ashari (2019) pembelajaran adalah sebuah perubahan perilaku atau perubahan kinerja yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Hal ini juga dibenarkan oleh Slavin dalam (Silveira & Hudson, 2015) yang mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah sebuah perubahan dalam diri seorang yang disebabkan oleh pengalaman.

Arifin (2012: 13) mengatakan bahwa pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik (*child-centered*) secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Pembelajaran bersifat interaktif dan komunikatif juga disebutkan di dalamnya. Interaktif artinya kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat multi arah dan saling mempengaruhi yang mengharuskan kita untuk saling berinteraksi dengan semua komponen pembelajaran, jangan didominasi oleh satu komponen saja. Sedangkan komunikatif dimaksudkan bahwa sifat komunikasi antara peserta didik dengan guru atau sebaliknya, sesama peserta didik, dan sesama guru harus dapat saling memberi



dan menerima serta memahami. Berdasarkan pengertian-pengertian pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang mempengaruhi peserta didik dan menimbulkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

### 2.2.2 Media Pembelajaran

Berdasarkan *National Education Association* (NEA) sebagaimana dikutip dalam Magara (2013), media adalah benda yang dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca dan dibicarakan bersama instrumen lain yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Arsyad (2011: 3), kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Sementara dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Djamarah (2006: 120), yang mengatakan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Miftah (2013: 97) media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Sedangkan dalam arti luas, media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Arsyad (2011: 6), media mempunyai beberapa ciri-ciri, yaitu sebagai berikut.

- a. Media memiliki pengertian fisik yang disebut dengan *hardware* (perangkat keras) yang dapat dilihat, didengar dan diraba.
- b. Media memiliki pengertian fisik yang sering disebut dengan *software* (perangkat lunak), yaitu berupa aplikasi pesan yang ada di dalam *hardware* yang akan disampaikan pada peserta didik.
- c. Penekanan media pendidikan ada pada *audio* dan *visual*.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal, seperti televisi, radio.

Karena pada pembahasan sebelumnya diketahui bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang mempengaruhi peserta didik dan menimbulkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang, maka dari hal tersebut dan beberapa pendapat mengenai media di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk proses interaksi yang mempengaruhi peserta didik dan menimbulkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Menurut Falahudin (2014: 114) manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pebelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Mahnun (2012: 29) menuliskan bahwa pemilihan media hendaknya memperhatikan beberapa prinsip. Yaitu; (a) kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media; apakah untuk keperluan hiburan, informasi umum, pembelajaran dan sebagainya, (b) Familiaritas media, yang melibatkan pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih, dan (c) Sejumlah media dapat diperbandingkan karena adanya beberapa pilihan yang kiranya lebih sesuai dengan tujuan pengajaran. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, peneliti memilih *software* Sibelius 7 sebagai media pembelajaran.

### **2.2.3 Sibelius 7**

Menurut Holmes (2008: 5) dalam perkembangannya, *software* untuk komputer musik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *notater*, *composer*, dan *reader*. *Notater* merupakan *software* yang diciptakan untuk menotasikan yang berfungsi sebagai aplikasi untuk menulis notasi. *Composer* merupakan *software* yang diciptakan untuk mengkomposisikan yang berfungsi sebagai aplikasi untuk membuat dan menggabungkan musik untuk menjadi sebuah karya yang siap dinikmati. *Reader* merupakan *software* yang diciptakan untuk membaca partitur atau bacaan musik yang sudah tercetak (*print-out*).

Menurut Arly (2007: 1) sibelius merupakan media *software* penulisan notasi musik yang dikembangkan oleh dua bersaudara Jonathan Finn dan Ben Finn yang berasal dari Inggris. Sibelius adalah salah satu *software* penulis notasi yang paling populer saat ini. *Software* sejenis yang cukup dikenal pula adalah *software* *Finale*, *Score Writer*, dan *Encore*. Beberapa *software* tersebut pada dasarnya

memiliki fungsi dasar yang sama, yaitu menulis notasi sekaligus mendengarkan data suaranya. Menurut Ritonga (2013: 6), keunggulan *software* Sibelius dibandingkan dengan *software notater* yang lainnya adalah terletak pada berbagai macam fitur yang disertakan, antara lain: *Composing Tool*, *Invert*, *Retrogate*, dan *Performance*. Sebagai tahap akhir, penggunaanya dapat menyimpan karya ke dalam bentuk file audio (WAV) dengan standar kualitas CD. Oleh karena itu, hasil akhir tidak akan berhenti hanya pada lembaran-lembaran notasi, tetapi menjadi sebuah karya musik terealisasi.

Magara (2013) menyebutkan bahwa banyak kelebihan dari Sibelius 7, seperti *smooth screen*, *virtual instrumens*, *easy recording*, dan *easiest midi plug-in*. *Smooth screen* (tampilan halus). Sibelius 7 merupakan tampilan sempurna yang disajikan oleh Sibelius agar pengguna dapat menuliskan notasi dengan baik dan tepat pada posisinya. Tampilan Sibelius 7 yang sederhana, disesuaikan dengan komputer yang digunakan untuk menjalankan Sibelius 7. Sibelius 7 memiliki kualitas tampilan notasi yang sempurna dan kualitas bunyi instrumen yang nyata (*virtual instrumen*). Standar operasional Sibelius 7 disesuaikan dengan sistem operasional *windows* yang sedang digunakan, sehingga memudahkan pengguna untuk mencari pilihan bantuan yang akan digunakan. *Virtual instruments sound* (bunyi nyata instrumen) merupakan salah satu dari kelebihan Sibelius 7. Bunyi nyata instrumen tersebut memang direkam langsung terhadap para pemain musik yang ditunjuk, dan kemudian diolah menggunakan *synthesizer*. Sekalipun diolah menggunakan *synthesizer*, Sibelius 7 tidak menghilangkan unsur bunyi riil dari instrumennya. Sehingga, pengguna dapat mendengarkan hasil bunyi dari tulisan notasinya pada instrumen yang dipilih, dan berbunyi seperti sedang mendengarkan instrumen tersebut di hadapannya.

Sibelius berdiri sejak 1994 dan tahun 1995 merupakan tahun versi pertama dipublikasikan. Hingga saat ini, Sibelius telah berkembang dan bertambah fitur-fiturnya yang akan mempermudah penggunaanya untuk menulis notasi. Di tahun 2010 diluncurkan Sibelius dengan versi 7, dan sering disebut dengan Sibelius 7. Versi baru ini dikeluarkan dengan banyak kemudahan, kepraktisan dan memiliki tampilan lebih sempurna dibanding dengan versi sebelumnya. Berdasarkan uraian

sebelumnya penulis memilih *software* Sibelius, lebih tepatnya Sibelius 7 sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **2.2.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran (Nurdyansyah & Toyiba, 2016). Menurut Dimiyati & Mudjiono (2002: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan Hamalik yaitu hasil belajar (*achievement*) adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Magara, 2013). Pendapat lain dinyatakan oleh Aunnurahman (2012: 4) yaitu hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku terhadap sesuatu. Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar sangat perlu diketahui karena dibutuhkan untuk melihat seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi yang telah diberikan. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil tes yang dinyatakan dalam skor.

Menurut Suryabrata dalam Aritonang (2008), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor dari dalam, dari luar, dan faktor instrumen. Faktor dari dalam diantaranya adalah: (a) minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar peserta didik yang tinggi menyebabkan belajar peserta didik lebih mudah dan cepat (b) motivasi belajar antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya tidaklah sama. Sedangkan faktor dari luar di antaranya adalah lingkungan sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan sosial di sini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Sedangkan untuk faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), serta

guru sebagai perancang pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik.

### 2.2.5 Teori Musik








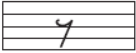
Menurut Yensharti & Sudarman (2019: 24) teori musik adalah salah satu pengetahuan dasar bidang musik, yang posisinya sangat penting dalam tata ruang keilmuan musik yang sebagian besar pondasinya sudah dibukakan dan dibukakan sejak lama, sehingga pengetahuan tentang teori musik secara basis teori tidak lagi berkembang, namun yang berkembang itu adalah bentuk-bentuk penerapannya dalam jejaring ilmu musik yang tumbuh di atasnya.

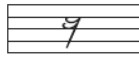
#### 2.2.5.1 Notasi Musik

Komponen utama paling dasar pada teori musik yaitu notasi. Notasi merupakan sistem penulisan karya musik berupa simbol yang menunjukkan nilai notasi. Menurut Benward & Saker (2009: 3) “*Music notation is much more precise and complicated than written language*”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa notasi musik lebih rumit daripada bahasa tertulis. Hal tersebut dapat dilihat dari penulisannya yang harus memperhatikan unsur-unsur di dalam pembuatan karya. Salah satu jenis notasi dalam penulisan karya musik adalah notasi balok.

Notasi balok merupakan penulisan karya musik berupa simbol yang berada di garis paranada. Sampai saat ini penulisan menggunakan notasi balok merupakan penulisan yang bertaraf internasional. Simbol-simbol pada notasi balok disajikan dalam Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Simbol-simbol pada Notasi Balok**

Gambar Notasi	Tanda Diam	Name Notation	Nama Notasi
		<i>whole note</i>	not penuh
		<i>half note</i>	not setengah
		<i>quarter note</i>	not seperempat
		<i>eighth note</i>	not seperdelapan



*sixteenth note*

not seperenambelas

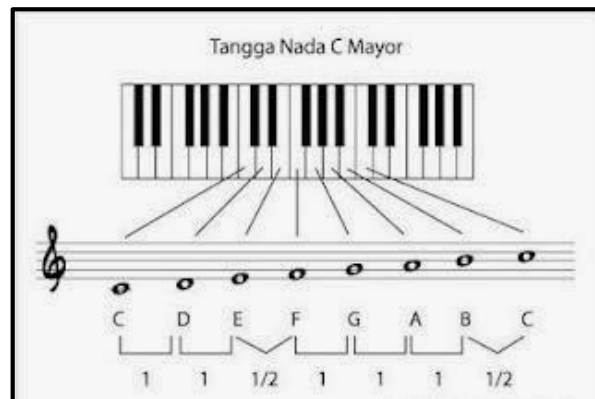
Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa notasi merupakan simbol musikal yang mengandung nilai nada, besarnya waktu, dan tinggi rendahnya nada.

#### 2.2.5.2 *Tangga nada*

Tangga nada merupakan urutan beberapa nada dari yang terendah sampai tertinggi atau sebaliknya dan memiliki interval tertentu. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat dari Benward & Saker (2009: 27) bahwa “*A scale is a collection of pitches in ascending and descending*” yang artinya, tangga nada adalah kumpulan nada dari nada rendah ke nada yang lebih tinggi dan sebaliknya. Secara garis besar tangga nada dibedakan menjadi dua jenis, yaitu diatonik dan pentatonik. Menurut Joseph dalam Abimantrana (2019) tangga nada 7 nada dengan susunan interval campuran satu dan setengah disebut tangga nada diatonis. Tangga nada diatonik memiliki 7 nada pokok dan memiliki frekuensi nada yang tetap. Tangga nada diatonik juga tergolong menjadi 2 jenis, yaitu :

##### 1. Tangga nada Mayor

Tangga nada mayor disebut tangga nada diatonik karena memiliki 7 nada pokok. Menurut Benward & Saker (2009: 29) “*the major scale is a scale of seven different pitch classes with whole steps separating adjacent tones, except for half steps between the third and fourth degrees and between the seventh and eighth (or first) degrees*”. Inti dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tangga nada mayor adalah tangga nada dengan 7 nada pokok (C-D-E-F-G-A-B-c) yang memiliki interval 1 kecuali untuk nada 3 ke 4, dan nada 7 ke 8 (nada pertama dengan 1 oktaf lebih tinggi) yang memiliki interval  $\frac{1}{2}$ . Untuk lebih jelasnya mengenai jarak (*Interval*) pada tangga nada mayor yaitu  $1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - 1 - \frac{1}{2}$ . Gambar 2.1 berikut ini menyajikan contoh tangga nada C mayor natural.



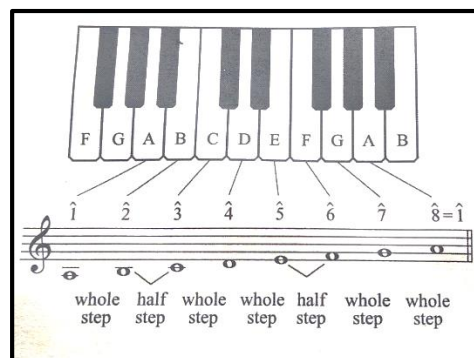
Sumber: *Music in Theory and Practice Eight Edition-Volume 1 (Hal.29)*

Gambar 2.1 Contoh Tangga Nada C Mayor

## 2. Tangga nada Minor

Tangga nada minor terdiri dari minor natural, minor harmonis, dan minor melodis. Minor natural tersusun oleh 7 nada dan memiliki interval 1-1/2-1-1-1/2-1-

1. Gambar 2.2 berikut ini menyajikan contoh tangga nada minor natural.

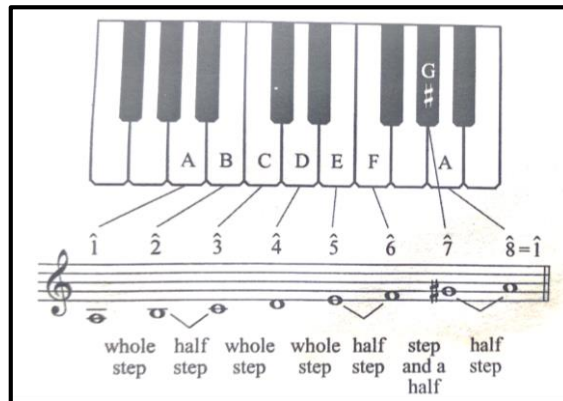


Sumber: *Music in Theory and Practice Eight Edition-Volume 1 (Hal.32)*

Gambar 2.2 Contoh Tangga Nada Minor Natural

Menurut Benward & Saker (2009: 32) “*The minor scale is more varied in pitch material because there are two different versions of both the sixth and seventh scale degrees*”, artinya tangga nada minor lebih bervariasi pada susunan nada karena ada 2 versi pada nada ke 6 dan ke 7.

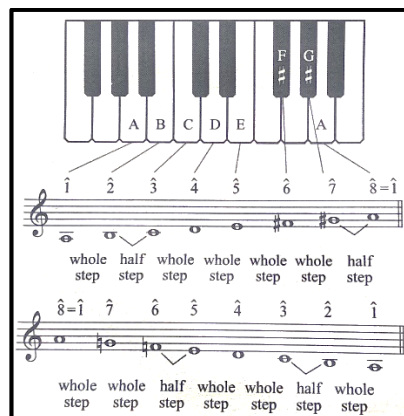
Hal yang membedakan tangga nada minor natural dan harmonis yaitu terletak pada nada ke 7. Jika nada ke 7 pada tangga nada minor natural itu “G”, maka pada tangga nada minor harmonis berubah menjadi “G#”. Sehingga interval pada tangga nada minor harmonis bisa dilihat pada Gambar 2.3 berikut.



Sumber: *Music in Theory and Practice Eight Edition-Volume 1 (Hal.33)*

Gambar 2.3 Interval Tangga Nada Minor Harmonis

Pada tangga nada minor melodis memiliki keunikan tersendiri. Interval pada minor melodis sama seperti minor natural hanya pada nada ke 6 dan 7 dinaikan 1 semitone (setengah nada) untuk *ascending* dan kembali menjadi minor natural untuk *descending*. Tangga nada minor melodis disajikan pada Gambar 2.4 berikut.



Sumber: *Music in Theory and Practice Eight Edition-Volume 1 (Hal.34)*

Gambar 2.4 Tangga Nada Minor Melodis

### Tangga Nada Pentatonik

Pentatonik berasal dari bahasa Yunani "*pente*" yang berarti lima dan "*tonic*" yang berarti nada. Menurut Joseph dalam Abimantrana (2019), tangga nada lima nada dengan susunan interval 1, 1, 1½, 1, 1½ ketika naik, dan 1½, 1, 1½, 1, 1 ketika turun disebut tangga nada pentatonic. Dengan demikian, tangga nada pentatonik dapat diartikan sebagai susunan nada yang terdiri dari 5 nada pokok. Tangga nada pentatonik biasanya sangat berhubungan erat dengan suatu etnis atau kelompok



tertentu di daerah tertentu pula. Karena tangga nada ini biasanya berasal dari etnis atau kelompok tertentu, maka jenisnya pun sangat banyak dan bervariasi.

### 2.2.5.3 Akor

Menurut Rendra (2008) *Chord* atau akor secara umum dapat diartikan sebagai suatu rangkaian nada-nada yang tersusun secara teratur dari sebuah tangga nada dan bisa mewakili tangga nada tersebut. Sedangkan menurut Benward & Saker (2009: 73) “ *A chord is a harmonic unit with at least three different tones sounding simultaneously*”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akor adalah sebuah susunan dari 3 nada atau lebih yang tersusun secara teratur dan dibunyikan secara bersama-sama sehingga menghasilkan harmonisasi yang selaras. Akor merupakan bagian terpenting dari sebuah lagu pada musik modern saat ini.

## 2.3 Kerangka Berpikir

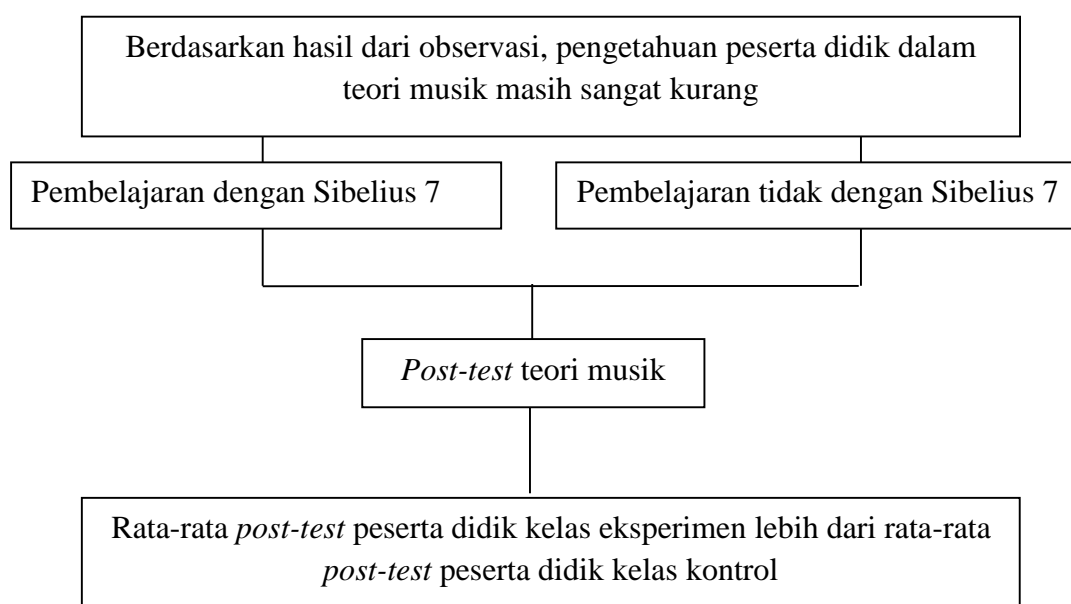
Berdasarkan landasan teoritis yang telah dikemukakan di atas, diperlukan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teori musik. Media yang digunakan haruslah media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang terjadi pada waktu ini. Salah satu media tersebut adalah *software* Sibelius 7. Keberhasilan *software* tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni musik sudah terbukti dalam beberapa penelitian sebelumnya.

*Software* Sibelius 7 mempunyai beberapa keunggulan yaitu mudah untuk dioperasikan dan menghasilkan bunyi instrumen musik yang nyata, dan pada saat pengguna menuliskan beberapa notasi di atas paranada yang membentuk sebuah melodi, pada saat itu juga pengguna dapat melakukan *playback* dan dapat mendengarkan hasil dari penulisan notasinya. Dari keunggulan-keunggulan itulah peneliti memilih *software* Sibelius 7 untuk digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni musik khususnya pada materi teori musik jika dalam pembelajarannya menggunakan media *software* Sibelius 7. Penelitian dilakukan pada peserta didik SMK Negeri 1 Purwokerto. Peneliti menggunakan salah satu kelas sebagai kelompok eksperimen, yaitu menggunakan media Sibelius 7 dalam pembelajaran dan salah satu kelas yang

lain sebagai kelompok kontrol yang tidak menggunakan media Sibelius 7 dalam pembelajaran. Pemilihan sampel ini berdasarkan teknik *simple random sampling*.

Selanjutnya peneliti meminta para ahli dan praktisi untuk memvalidasi instrumen penelitian dan melakukan uji coba pada peserta didik kelas lain yang dinamakan sebagai kelas uji coba. Kelas tersebut bukan merupakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut. Kemudian, peneliti melaksanakan pembelajaran teori musik dengan metode konvensional (tanpa media Sibelius 7) dan dengan media Sibelius 7. Pembelajaran ini menggunakan *true experimental design* yaitu *posttest-only control design*. Peneliti menggunakan hasil *post-test* tersebut untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan media Sibelius 7 dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran tidak dengan media Sibelius 7. Berikut adalah bagan dari pemaparan di atas.



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Purwokerto pada pembelajaran teori musik dengan media software Sibelius 7 dengan peserta

didik yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media *software* Sibelius

7. Jika dituliskan dalam rumus hipotesis statistik dan hipotesis penelitian, maka:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (Tidak terdapat perubahan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Purwokerto pada pembelajaran teori musik dengan media *software* Sibelius 7 jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media *software* Sibelius 7).

$H_1: \mu_1 < \mu_2$  (Terdapat perubahan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Purwokerto pada pembelajaran teori musik dengan media *software* Sibelius 7 jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media *software* Sibelius 7).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok peserta didik yang menggunakan media sibelius 7 dalam pembelajaran dengan kelompok yang tidak menggunakan media sibelius 7 dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik dari kelompok eksperimen 80,50, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik dari kelompok kontrol adalah 73,3 sehingga terdapat selisih 7,14 diantara keduanya. Setelah dilakukan tes uji perbedaan rata-rata dengan bantuan program SPSS 22, menunjukkan skor *sig. (2 – tailed)* pada tabel *independent sample test* adalah 0,004 sehingga kurang dari *taraf signifikansi* (0,05). Dengan demikian,  $H_1$  yang berbunyi “terdapat perubahan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Purwokerto pada pembelajaran teori musik dengan media *software* Sibelius 7 jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media *software* Sibelius 7” diterima dan  $H_0$  yang berbunyi “tidak terdapat perubahan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Purwokerto pada pembelajaran teori musik dengan media *software* Sibelius 7 jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media *software* Sibelius 7” ditolak.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan mengenai hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran teori musik menggunakan media pembelajaran *Software* Sibelius 7, saran yang direkomendasikan peneliti diantaranya sebagai berikut.

1. Guru perlu menggunakan Sibelius 7 sebagai media dalam pembelajaran seni musik di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk meningkatkan hasil belajar dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran teori musik.

2. Bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang, dapat dikembangkan dan ditemukan kreasi dalam menggunakan media *software notater* musik yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam teori musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimantrana, V. (2019). *Pengembangan Kreativitas Musik Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel di SMP Negeri 9 Purwokerto*. Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Anurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. (2012). *Evakuasi dan Pembelajaran*. JAKARTA: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aritonang, K.T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10): 11-21.
- Arly, C. (2007). *Menulis Notasi dan Memainkan Musik dengan Sibelius 3*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Arsana, I.P.A.B, I.N. Jampel, & N. Kusumariyatni. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2): 1-13.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran Cet.14*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Aserani. (2011). *Bahan Diklat Seni Budaya Bidang Seni Musik*. Tanjung: SMK Negeri 1
- Ashari, R.P. (2019). *Proses Pembelajaran Drumband Menggunakan Metode Drill di SMP Negeri 2 Cepu*. Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Bahaudin, I. (2017). Pembelajaran Notasi Balok Melalui Software Sibelius. *Prosiding Seni dan Desain*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Benward, B. & M. Saker. (2009). *Music in Theory and Practice*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Dharsono, S. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Gema Ilmu.
- Djamarah, S.B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara*, 1(4): 104-117.

- Holmes, T. (2008). *Electronic and Experimental Musik and Culture*. New York: Routledge.
- Laksono, T. (2017). Sibelius Software sebagai Media Aransemen pada Kelompok Musik Keroncong Kurmunadi di Surabaya. *Jurnal STKW Surabaya*, 7(2).
- Lodico, Marguerite. (2010). *Methods in Educational Reasearch: from theory to practice*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Magara, A., H. S. Mudjilah, & H. Kusumawati. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Sibelius 7 terhadap Tingkat Pemahaman Notasi Musik dan Akor di SMP Negeri 1 Mungkid. *Jurnal UNY*, 3(1).
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1): 27-33.
- Marliani, N., Hasanuddin, & C. Nurnaliah. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Science, Tehcnologi, Society, Environment (STSE) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di Mas Jeumala ‘Amal. *Jurnal EduBio Tropika*, 5(1): 1-53.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2): 95-105.
- Nurdyansyah & Toyiba. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tekpen*, 2(1): 929-930.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rendra, Y. (2008). *Belajar Main Piano untuk Pemula*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Rifa’I, A. & C.T. Anni. (2015). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Ritonga, D.I. (2013). Pemanfaatan Software Multimedia dalam Mengaransemen Musik sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS Unimed. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(72): 1-11.
- Sadiman, A. S., dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, edisi 15*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyawan, D. (2017). Pemanfaatan Software Sibelius sebagai Media Pembelajaran Musik. *Ejurnal Imedtech*, 1(2): 15-30.
- Silveira, J. M., & Hudson, M. W. (2015). Hazing in the college marching band. *Journal of Research in Music Education*, 63(1): 5–27.

- Sinaga, F. S. S., dkk. (2019). Software Sibelius sebagai Alternatif Penulisan Notasi Musik di Era Milenial. *Musikolastika (Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik)*, 1(1): 1-6.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhito, & M.A. Nuha. (2018). *Model Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Syah, P.D.A. (2014). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok dengan Menggunakan Media Sibelius 6 di SMP Negeri 12 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardono. (2017). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Semarang: FMIPA UNNES Press.
- Wongkar, T.C.H. (2018). Penerapan Multimedia dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 1 Manado. *Ejournal Unima*: 4.
- Yensharti & Y. Sudarman. (2019). Pengaruh Bias Pemahaman Substansi Dasar Teori Musik terhadap Kemampuan Praktek Instrumen Gesek di Sendratasik UNP. *Musikolastika (Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik)*, 1(1): 22-29.